

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Depok Cimanggis, yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pajak. Alamat kantor tersebut adalah Jl. Pemuda No. 40, Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan dari bulan Januari hingga April 2025. Pemilihan KPP Pratama Depok Cimanggis sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya realisasi penerimaan pajaknya. Sebagai contoh, pada tahun 2021, penerimaan pajak mencapai Rp1,04 triliun, atau 92,5% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1,12 triliun. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 21% dibandingkan dengan tahun 2020. Tingginya capaian ini menjadikan KPP Pratama Depok Cimanggis sebagai objek yang relevan untuk diteliti (Direktorat Jenderal Pajak, 2021).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020) desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga tidak harus dirancang secara detail sejak awal. Karena sifatnya yang dinamis, desain ini dapat mengalami perubahan selama proses penelitian lapangan berlangsung, terutama ketika ditemukan fenomena baru. Bahkan, desain penelitian kualitatif dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan

yang muncul sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif menggambarkan kondisi yang ada secara objektif dan apa adanya.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus, menurut John W. Creswell (1998), adalah suatu eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem terikat atau kasus yang spesifik. Sistem ini memiliki batasan yang jelas, baik dari segi waktu maupun tempat, dan bisa berupa program, peristiwa, individu, atau organisasi. Peneliti akan mengumpulkan data yang kaya dan mendalam dari berbagai sumber informasi untuk menganalisis kasus tersebut. Singkatnya, studi kasus merupakan metode di mana peneliti fokus mendalami suatu fenomena spesifik dalam konteks dan periode waktu tertentu, menggunakan beragam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sangat rinci.

Menurut Ilhami et al., (2024) langkah- langkah penyusunan studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Kasus

Langkah pertama dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah menentukan kasus yang ingin diteliti. Pemilihan kasus dalam penelitian studi kasus harus didasarkan pada pertimbangan yang kuat agar proses penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menentukan kasus yang tepat, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari informasi, memeriksa apakah penelitian serupa

sudah dilakukan sebelumnya, serta melihat hasil yang dicapai dalam penelitian terdahulu.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pemilihan instrumen pengumpulan data sangat penting agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, temuan dari penelitian terdahulu dapat menjadi panduan dalam merancang instrumen yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan dalam studi kasus meliputi survei, wawancara, dan observasi. Namun, dalam penelitian kasus, wawancara mendalam (*in-depth interview*) sering kali menjadi pilihan utama karena dianggap paling efektif untuk menggali informasi secara lebih mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara mengategorikannya berdasarkan tema-tema yang relevan. Setelah data terkelompok sesuai dengan kesamaan tema, peneliti akan menganalisisnya secara manual untuk menarik kesimpulan. Proses analisis ini melibatkan pembacaan, deskripsi, perbandingan, dan penggabungan berbagai kode yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya adalah untuk merumuskan kesimpulan akhir yang komprehensif dari seluruh data yang telah diperoleh.

4. Melakukan perbaikan

Perbaikan dalam penelitian dilakukan karena penting untuk memperoleh hasil yang akurat dan optimal. Meskipun data telah dikumpulkan dan diklasifikasikan, proses perbaikan tetap diperlukan guna memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Perbaikan ini dilakukan sebagai langkah penyempurnaan agar hasil penelitian lebih kuat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Di bagian akhir penelitian, peneliti dapat menyusun laporan baik secara tertulis maupun lisan mengenai hasil akhir penelitian. Pada penelitian ini, hasil akhir penelitian disajikan dalam bentuk tulisan.

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Hardani et al., (2020), menjelaskan bahwa data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengukuran, perhitungan, atau metode lain seperti angket, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti

melalui wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan dan *Account Representative* di KPP Pratama Depok Cimanggis.

Berikut adalah daftar narasumber atau informan pada yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

| Nama | Jabatan |
|------------------------------|--|
| Fransisca Monica Pangaribuan | Kepala Seksi Pengawasan VI KPP Pratama Depok Cimanggis |
| Nanda Ferdian | Account Represetative Siwas VI KPP Pratama Depok Cimanggis |

Sumber: Data diolah (2025)

2. Data Sekunder

Menurut Hardani et al., (2020), dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari sumber aslinya, seperti melalui laporan, profil perusahaan, buku, atau literatur. Menggunakan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan tanpa harus mengumpulkannya dari awal. Senada dengan pendapat tersebut, Hermawan (2016) menjelaskan bahwa penelitian sekunder adalah penelitian yang memanfaatkan sumber daya selain sumber utama untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini sering disebut juga sebagai studi kepustakaan dan umumnya digunakan dalam pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen dari KPP Pratama Depok Cimanggis terkait kegiatan penerimaan pajak melalui SP2DK dari tahun 2019 hingga 2024. Dokumen-dokumen ini mencakup nilai total SP2DK, realisasi penerimaan pajak, dan dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah aspek yang utama dalam sebuah penelitian hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2020) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dengan menggunakan teknik yang tepat, proses analisis data dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebaliknya, pengumpulan data yang tidak tepat dapat menghasilkan data yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2020) ada empat teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu Participant observation, In dept interview, Dokumentasi, dan Triangulasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, terutama saat peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian. Selain itu, metode ini sangat cocok digunakan jika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari responden dalam jumlah yang terbatas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak

terstruktur dengan melakukan wawancara tatap muka atau secara *virtual* (Sugiyono, 2020).

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, dimana peneliti akan mempersiapkan pandoman wawancara agar proses wawancara berjalan terarah dan tidak menyimpang ke pembahasan diluar topik. Peneliti juga mempersiapkan alat bantu rekam untuk meminimalisir terhadap kemungkinan informasi yang tidak tercatat saat proses wawancara berlangsung.

Adapun pembahasan yang akan dibahas nantinya pada saat wawancara adalah pembahasan yang berkaitan dengan penerimaan pajak di KPP Pratama Depok Cimanggis melalui SP2DK dan bagaimana kontribusinya serta kendala apasaja yang dihadapi KPP Pratama Depok Cimanggis dalam meningkatkan penerimaan pajak melalui SP2DK.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya penting lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara. Keberadaan dokumen ini tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Sebuah temuan dari wawancara atau observasi akan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti dokumentasi yang relevan dari masa lalu. (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung penelitian adalah profil dan struktur organisasi di KPP Pratama Depok Cimanggis, Laporan realisasi penerimaan pajak di KPP Pratama Depok Cimanggis selama lima tahun terakhir, Laporan Hasil SP2DK lima tahun terakhir di KPP Pratama Depok Cimanggis, dan dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam bukunya Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitian, pengujian keabsahan data sering kali hanya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Mekarise (2020), teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data dianggap kredibel ketika laporan peneliti selaras dengan objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan dalam penelitian kualitatif ini meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan narasumber, menciptakan suasana yang lebih terbuka dan saling percaya, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih jujur dan mendalam. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan

dengan dua tujuan utama. Pertama, untuk memproses data yang sudah ada dan memeriksa kembali keakuratannya di lapangan. Kedua, peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan, baik dengan narasumber yang sebelumnya sudah ditemui maupun dengan yang baru, guna memastikan kelengkapan dan validitas data.

2. Triangulasi

Tujuan utama triangulasi adalah untuk memperkuat validitas temuan penelitian dengan menguji keabsahan data dari berbagai sudut pandang. Triangulasi merupakan proses verifikasi data yang melibatkan penggunaan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan lebih dapat dipercaya.

Salah satu bentuknya adalah triangulasi sumber, di mana data diverifikasi melalui berbagai narasumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, misalnya, peneliti mengumpulkan informasi dari dua narasumber dengan jabatan yang berbeda di KPP Pratama Depok Cimanggis. Selain itu, ada juga triangulasi teknik, yaitu memeriksa data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam kasus ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen pendukung. Jika hasil dari kedua teknik ini tidak konsisten, peneliti akan berdiskusi kembali dengan narasumber untuk mencari kebenaran data tersebut.

Jenis triangulasi terakhir adalah triangulasi waktu, yang dilakukan dengan menguji kembali data yang sama, dari sumber yang sama, dan

dengan teknik yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti pertama-tama menganalisis data dari dokumen yang diberikan oleh KPP Pratama Depok Cimanggis, lalu melakukan wawancara ulang di lain waktu untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Penggunaan bahan referensi

Untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini benar. Maka peneliti menyiapkan rekaman wawancara data dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan alat perekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan awal dalam analisis yang berfungsi untuk memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk memilah informasi penting dan relevan, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data diterapkan untuk menyaring dan menyederhanakan transkrip wawancara agar fokus pada topik utama, yaitu penerimaan pajak melalui SP2DK di KPP Pratama Depok Cimanggis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana informasi yang telah disederhanakan ditampilkan dalam format yang mudah dipahami untuk membantu penarikan kesimpulan. Tampilan data ini dapat berupa matriks, grafik, diagram, atau narasi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dari hasil wawancara, serta perhitungan rasio efektivitas dan kontribusi untuk mengukur penerimaan pajak (Hardani et al., 2020).

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk menghitung efektivitas SP2DK dalam meningkatkan penerimaan pajak di KPP Pratama Depok Cimanggis adalah menghitung rasio efektivitas dan rasio kontribusi menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak melalui SP2DK} / \text{Nilai LHP2DK}}{\text{Nilai Potensi SP2DK}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak melalui SP2DK} / \text{Nilai LHP2DK}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Pratama Depok Cimanggis}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui efektivitas SP2DK di KPP Pratama Depok Cimanggis dengan menggunakan rasio efektivitas ini digunakan klasifikasi kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Klasifikasi Tingkat Efektivitas

| Persentase % | Kriteria |
|--------------|----------------|
| >100% | Sangat Efektif |
| 90% - 100% | Efektif |
| 80% - 90% | Cukup Efektif |
| 60% - 80% | Kurang Efektif |
| <60% | Tidak Efektif |

Sumber: (Parmono, 2016)

Untuk memperjelas klasifikasi diatas peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Penjelasan Klasifikasi Tingkat Efektivitas

| Kriteria | Penjelasan |
|----------------|---|
| Sangat Efektif | <ul style="list-style-type: none"> a) SP2DK berhasil mendorong wajib pajak untuk melakukan pembedaan SPT atau membayar kekurangan pajak sesuai dengan potensi SP2DK. b) Persentase realisasi penerimaan pajak dibandingkan dengan potensi pajak yang terdeteksi melalui SP2DK sangat tinggi (yaitu di atas 100%). c) Wajib pajak merespons dengan baik, dan tindakan ini meningkatkan kepatuhan di masa mendatang. |
| Efektif | <ul style="list-style-type: none"> a) SP2DK menambah penerimaan pajak berdasarkan potensi SP2DK dalam jumlah yang cukup besar. b) Persentase realisasi penerimaan pajak berada dalam kisaran yang tinggi (yaitu 90-100%). c) Wajib pajak merespons dengan baik dan melakukan pembayaran namun ada beberapa selisih kecil dalam prosesnya. |
| Cukup Efektif | <ul style="list-style-type: none"> a) SP2DK menambah penerimaan pajak berdasarkan potensi SP2DK tetapi masih di bawah ekspektasi atau potensi yang ada. b) Persentase realisasi penerimaan pajak berada di kisaran cukup (yaitu 80-90%). c) Ada beberapa kendala seperti wajib pajak yang tidak sepenuhnya kooperatif, pembayaran yang tertunda, atau penjelasan dari wp yang dapat dipertanggung jawabkan. |
| Kurang Efektif | <ul style="list-style-type: none"> a) SP2DK tidak terlalu memberikan efek penambahan penerimaan pajak berdasarkan potensi SP2DK. b) Persentase realisasi penerimaan pajak rendah (yaitu 60-80%). c) Banyak wajib pajak tidak merespons atau menolak untuk memenuhi kewajibannya tanpa tindakan lebih lanjut. |

- Tidak Efektif
- a) SP2DK hanya menambahkan sedikit penerimaan pajak berdasarkan potensi SP2DK.
 - b) Persentase realisasi penerimaan pajak sangat rendah (yaitu di bawah 60%).
 - c) Wajib pajak mengabaikan SP2DK, bahkan setelah dilakukan upaya lanjutan seperti pemanggilan atau pemeriksaan lebih lanjut.

Sumber: (Parmono, 2016)

Selanjutnya Untuk mengetahui kontribusi SP2DK dalam meningkatkan penerimaan pajak di KPP Pratama Depok Cimanggis dengan menggunakan rumus kontribusi ini digunakan klasifikasi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Klasifikasi Tingkat Kontribusi

| Persentase % | Kriteria |
|--------------|---------------|
| >50% | Sangat Baik |
| 40,10% - 50% | Baik |
| 30,10% - 40% | Cukup Baik |
| 20,10% - 30% | Sedang |
| 10,10% - 20% | Kurang |
| 00,00% - 10% | Sangat Kurang |

Sumber: (Lieubun, 2020).

Untuk memperjelas klasifikasi diatas peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Penjelasan Klasifikasi Tingkat Kontribusi

| Kriteria | Penjelasan |
|-------------|--|
| Sangat Baik | <ol style="list-style-type: none"> a) SP2DK memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap total penerimaan pajak. b) Persentase penerimaan pajak dari SP2DK terhadap total penerimaan pajak berada di |

| Kriteria | Penjelasan |
|---------------|--|
| Sangat Baik | tingkat yang sangat tinggi (yaitu di atas 50%). |
| Baik | a) SP2DK berkontribusi dalam jumlah yang signifikan terhadap total penerimaan pajak. b) Persentase kontribusinya cukup tinggi (yaitu 40,10% - 50%). |
| Cukup Baik | a) SP2DK berkontribusi terhadap penerimaan pajak, tetapi tidak terlalu besar dibandingkan total penerimaan. b) Persentase kontribusi berada di kisaran menengah (yaitu 30,10% - 40%). |
| Sedang | a) SP2DK berkontribusi dalam jumlah yang moderat terhadap penerimaan pajak. b) Persentase kontribusinya relatif rendah (yaitu 20,10% - 30%). |
| Kurang | a) SP2DK hanya memberikan kontribusi kecil terhadap total penerimaan pajak. b) Persentase kontribusi sangat rendah (yaitu 10,10% - 20%). |
| Sangat Kurang | a) SP2DK hampir tidak memberikan kontribusi terhadap total penerimaan pajak atau bahkan tidak memberikan. b) Persentase kontribusinya sangat kecil (yaitu 0% - 10%). |

Sumber: (Lieubun, 2020)

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada awalnya, kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan bukti baru dan data lapangan yang terus berkembang. Setelah ada bukti yang mendukung sebagai verifikasi dari kesimpulan yang dibuat, kesimpulan akhir dapat ditarik. Hasil ini dibuat berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian.